

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dalam perekonomian dimana terjadi peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara terus menerus di masyarakat. dan pada akhirnya berakibat pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Ubaidillah, 2023). Hal ini terjadi karena produksi yang lebih tinggi biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan dan standar hidup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan output tapi transformasi sosial dan ekonomi yang berdampak pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan ada pembangunan ekonomi. Istilah pembangunan ekonomi ini yang sering kali disamakan dengan pertumbuhan ekonomi. Padahal pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua istilah yang berbeda. Pembangunan ekonomi merupakan setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Selain itu, pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2020).

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, jumlah penduduk, jumlah stock barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai banyak faktor, ahli ekonomi klasik lebih menitikberatkan pada pengaruh pertambahan penduduk pada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini dijelaskan kaitan antara pendapatan perkapita penduduk dengan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Menurut teori ini ketika kekurangan penduduk, produksi marjinal lebih tinggi dari pendapatan perkapita maka pertumbuhan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi ketika penduduk semakin banyak maka akan berlaku hukum yang semakin berkurang yaitu produksi marjinal akan mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita akan menjadi semakin lambat pertumbuhannya (Purnawati et al., 2023).

2. Teori Harrod - Domar

Teori Harrod - Domar berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap. Menurut teori ini pembentukan modal merupakan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal. Dalam pandangan Harrod-Domar, investasi berperan penting tidak hanya untuk

menciptakan kapasitas produksi baru, tetapi juga untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja dan mendorong peningkatan permintaan agregat. Teori ini berargumen bahwa selain meningkatkan jumlah investasi, penting juga untuk memperhatikan kualitas penggunaan modal agar dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Harrod - Domar setiap perekonomian dapat menyisihkan barang modal. Namun untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di perlukan tambahan investasi - investasi yang baru sebagai stok modal. Teori ini memandang bahwa ada hubungan ekonomis antara besarnya stock modal (K) dan tingkat output total (Y) ((Purnawati et al., 2023).

3. Teori Pertumbuhan David Ricardo

Menurut teori ini bahwa peran akumulasi modal serta kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat memperlambat terjadinya *the law of diminishing return*, artinya ketika satu input dalam produksi kapasitas atau jumlahnya ditingkatkan sementara output lainnya tetap sama maka akan mengalami penurunan output (Arsyad, 2016).

Beberapa asumsi teori pertumbuhan menurut David Ricardo:

- a. Sumber daya alam khususnya tanah jumlahnya terbatas.
- b. Jumlah tenaga kerja tergantung upah minimal, sehingga apabila upah yang diterapkan lebih kecil dari upah nominal maka jumlah tenaga kerja akan berkurang dan berlaku sebaliknya.
- c. Kemajuan teknologi akan selalu terjadi.
- d. Sektor pertanian sangat dominan

e. Akumulasi modal akan terkumpul apabila pemilik modal memperoleh keuntungan di atas tingkat keuntungan minimal yang dipertukan agar pemilik modal melakukan investasi

4. Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik Solow – Swan

Model Solow – Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi sebagai aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Kurniawan, 2015). Dalam pandangan ini, dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$AY (AK, AL, AT)$$

Keterangan:

AY = Pertumbuhan ekonomi

AK = Pertumbuhan modal

AL = Pertumbuhan penduduk

AT = Perkembangan teknologi

Model pertumbuhan tersebut dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan.

2.1.2 Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan besaran pendapatan rata – rata penduduk disuatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita merupakan tolok ukur kemakmuran dan tingkat Pembangunan suatu

negara semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut (Subandi, 2016). Pendapatan Perkapita ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu pendapatan perkapita pribadi sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara dan pendapatan perkapita disposable pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposable (Sukirno, 2016).

Adapun manfaat pendapatan perkapita yaitu dapat menunjukkan tingkat kemakmuran suatu negara karena pendapatan perkapita sudah mencakup jumlah penduduk sehingga secara langsung dapat menunjukkan kondisi kemakmuran di suatu negara.

Adapun persamaan perhitungan pendapatan perkapita sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

2.1.3 Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi yang terjadi membuat semakin melemahnya suatu daya beli yang dengan diikuti semakin menurunnya nilai riil (Aji et al., 2020). Ketika inflasi terjadi, maka daya beli masyarakat akan menurun karena kenaikan harga yang terjadi menyebabkan uang yang dimiliki masyarakat tidak dapat membeli barang atau jasa. Menurut para ahli secara umum penyebab daya beli masyarakat turun terjadi karena permintaan dan penawaran baik barang maupun jasa itu sendiri.

2.1.3.1 Jenis Jenis Inflasi

Menurut Sukirno (2016), inflasi dapat dibedakan kedalam dua jenis yaitu inflasi berdasarkan sumber atau penyebabnya dan inflasi berdasarkan tingkat kelajuannya.

1. Jenis Inflasi berdasarkan Sumber atau Penyebab

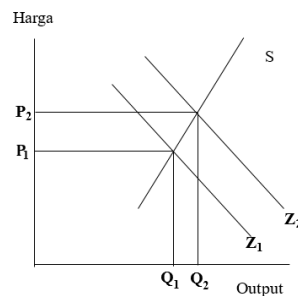
a. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Full Inflation*)

Inflasi tarikan permintaan biasanya terjadi ketika perekonomian suatu negara berkembang sangat pesat. Perkembangan perekonomian sangat pesat ini akan meningkatkan permintaan barang dan jasa karena kesempatan kerja yang tinggi akan menciptakan pendapatan yang tinggi juga yang kemudian akan menimbulkan pengeluaran melebihi kemampuan ekonomi dalam mengeluarkan barang dan jasa, hal ini lah yang menyebabkan inflasi.

Dalam kasus seperti itu, produsen dan perusahaan merasa sulit untuk segera meningkatkan pasokan barang dan jasa guna mengakomodasi permintaan yang meningkat, yang menyebabkan mereka menaikkan harga sebagai gantinya. Ketika konsumen mengalami pendapatan yang lebih tinggi, daya beli mereka meningkat, yang mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar untuk barang dan jasa. Ketika sektor produksi gagal mengimbangi lonjakan permintaan ini, muncul kesenjangan antara penawaran dan permintaan, yang menyebabkan harga meningkat. sehingga dalam hal ini perlu peran pemerintah.

Selain karena perekonomian yang pesat inflasi tarikan permintaan juga berlaku ketika perang atau ketidakstabilan politik yang terjadi secara terus menerus. Dalam masa ini pemerintah belanja melebihi pajak yang dipungutnya

pengeluaran pemerintah yang berlebih ini akan menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini juga dapat menimbulkan inflasi tarikan permintaan. Inflasi tarikan permintaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Budiono (1984)

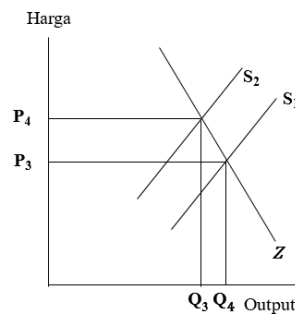
Gambar 2.1 Kurva *Demand Full Inflation*

Kurva diatas menggambarkan keadaan *demand full inflation*, misalnya ketika permintaan masyarakat akan barang - barang (*aggregate demand*) bertambah (contohnya ketika bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang, atau kenaikan permintaan luar negeri akan barang - barang ekspor, atau bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena kredit yang murah), maka kurva *aggregate demand* bergeser dari Z_1 ke Z_2 . Akibatnya Tingkat harga umum naik dari P_1 Ke P_2 .

b. Inflasi Desakan Biaya (*Cosh Push Inflation*)

Inflasi desakan biaya juga terjadi ketika perekonomian berkembang dengan pesat yaitu ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Ketika perusahaan - perusahaan menghadapi permintaan yang terus bertambah, maka perusahaan tersebut akan menaikkan produksi dengan cara menaikkan gaji dan upah yang lebih tinggi pada

pekerjanya dan juga juga mencari pegawai baru dengan tawaran gaji yang lebih tinggi. Langkah tersebut yang membuat biaya produksi meningkat dan pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga - harga berbagai barang.



Sumber: Budiono (1984)

Gambar 2.2 Kurva Cost Push Inflation

Kurva diatas menggambarkan bahwa bila kondisi ongkos produksi naik (misalnya, karena kenaikan sarana produksi yang didatangkan dari luar negeri, atau karena kenaikan harga bahan bakar minyak) maka kurva penawaran masyarakat *aggregate supply* bergeser dari S_1 ke S_2 .

c. Inflasi diimpor

Inflasi diimpor disebabkan karena adanya kenaikan harga - harga barang yang diimpor yang memiliki peranan penting dalam kegiatan. Salah satu contoh nyata dari inflasi diimpor ini seperti efek kenaikan harga minyak tahun 1970-an pada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Dalam hal ini keberadaan minyak sangat penting dalam proses kegiatan produksi barang - barang industri dan menyebabkan kenaikan pada biaya produksi. Kenaikan biaya produksi inilah yang menaikkan harga-harga. Kenaikan

harga minyak yang tinggi pada tahun 1970-an ini menyebabkan masalah stagflasi.

2. Inflasi Berdasarkan Tingkat Kelajuan

a. Inflasi Merayap

Inflasi merayap merupakan suatu proses kenaikan harga-harga tapi berjalan lambat jalannya. Inflasi yang tergolong pada inflasi merayap adalah inflasi yang kenaikan harga-harganya tidak melebihi 2% atau 3%.

b. Inflasi Sederhana

Pada negara-negara berkembang adakalanya inflasi tidak mudah dikendalikan akan tetapi negara-negara tersebut juga tidak menghadapi masalah hiperinflasi akan tetapi inflasi juga tidak mampu untuk diturunkan pada tingkat yang rendah. Secara rata-rata di sebagian negara inflasi mencapai 5 – 10% inflasi tersebut digolongkan ke inflasi sederhana atau *moderate inflation*.

c. Hiperinflasi

Hiperinflasi merupakan jenis inflasi yang kenaikannya sangat cepat yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat yaitu berkisar diatas 100% per tahun.

2.1.3.1 Teori Inflasi

Menurut Budiono (1984), secara umum teori inflasi terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Teori Kuantitas Uang

Teori kuantitas uang merupakan teori inflasi paling tua dan mengalami penyempurnaan dari kelompok ahli ekonomi universitas chicago. Teori ini masih

relevan untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern, terutama negara berkembang. Adapun inti dari teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Penambahan volume uang yang beredar (baik uang giral atau kartal) ketika uang tidak ditambah inflasi akan berhenti dengan sendiri apapun penyebab awalnya.
- b. Laju inflasi juga ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh harapan dari masyarakat mengenai harga - harga dimasa mendatang. Dalam hal ini ada 3 kemungkinan, keadaan pertama dimana masyarakat tidak atau belum mengharapkan harga untuk naik di bulan bulan mendatang. Kedua dimana masyarakat mulai sadar bahwa ada inflasi (hal ini atas dasar pengalaman sebelumnya). Ketiga terjadi ketika inflasi mulai parah (Hiperinflasi), dimana masyarakat mulai kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang.

2. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Dalam hal ini terjadi dimana permintaan masyarakat akan barang - barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia yang kemudian timbulah yang di namakan *inflationary gap*. *Inflationary gap* terjadi ketika golongan - golongan masyarakat memperoleh dana untuk melakukan pembelian barang barang. Golongan - golongan tersebut bisa dari pemerintah , pengusaha pengusaha swasta dan golongan serikat buruh yang berusaha memperoleh kenaikan gaji bagi anggota anggotanya yang melebihi kenaikan produktivitas buruh.

2.1.4 Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total suatu negara yang diperoleh dari para kreditor dari luar negeri. Penerima utang luar negeri dapat pemerintah, perusahaan atau perorangan. Utang luar negeri dapat diperoleh dari pihak bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Ritongga, 2021).

Utang luar negeri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu dari aspek materiil, aspek formal, dan aspek fungsional. Berdasarkan aspek material, utang luar negeri adalah aliran modal dari luar negeri yang masuk untuk menambah modal dalam negeri. Berdasarkan sisi formal, ini merupakan penerimaan atau pemberian dana yang dimanfaatkan untuk meningkatkan investasi demi mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan dari segi fungsional, utang luar negeri berperan sebagai salah satu sumber pembiayaan alternatif yang penting bagi Pembangunan (Siburian et al., 2022).

Suatu negara pada awal perkembangannya akan membutuhkan dana besar untuk investasi dan pertumbuhan ekonominya. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar dan akan menimbulkan dampak positif. Namun, utang luar negeri akan mulai menimbulkan dampak negatif ketika dana tersebut tidak diinvestasikan kedalam proyek - proyek yang produktif yang tidak menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi untuk menutupi pembayaran bunga (Fairuz, 2010). Menurut Elbadawi et al (1997) menyatakan bahwa akumulasi pinjaman luar negeri yang terjadi karena meningkatnya kebutuhan untuk melunasi utang-utang yang lalu akan berdampak negatif setelah melampaui batas tertentu.

Menurut Todaro (2006) berdasarkan pendekatan *two gap* bahwa utang luar negeri muncul dari adanya kebutuhan untuk menutup beberapa kesenjangan sebagai berikut:

1. Kesenjangan antara kebutuhan investasi dan tabungan dalam negeri. Kesenjangan ini terjadi karena tabungan di dalam negeri terlalu rendah sebagai akibat tingkat pendapatan yang masih rendah untuk memenuhi kebutuhan investasi.
2. Kesenjangan antara aliran modal masuk dan aliran modal keluar (defisit neraca pembayaran). Kesenjangan ini terjadi karena adanya kelemahan struktur negara sedang berkembang antara lain berupa ketergantungan terhadap barang - barang modal impor karena barang tersebut belum bisa di produksi sendiri.
3. Kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran dalam anggaran belanja negara. Kesenjangan ini terjadi karena sumber - sumber pembiayaan negara sedang berkembang seperti pajak, hasil - hasil dari BUMN dan hasil ekspor bisa digali secara optimal.
4. Kesenjangan antara kebutuhan tenaga ahli dengan kebutuhan aktual yang terpenuhi dalam pembanguna. Utang luar negeri, dalam banyak kasus mensyaratkan penggunaan tenaga ahli asing dari negara pemberi pinjaman .Hal ini akan menjadi saran untuk menutup kesenjangan tenaga ahli didalam negeri.

2.1.4.1 Jenis Utang Luar Negeri

Menurut Tribroto dalam Aditriya (2008) utang luar negeri terbagi dalam beberapa jenis sebagai berikut:

1. Berdasarkan Bentuk Pinjaman

Jenis utang berdasarkan pinjaman ini dibagi menjadi beberapa jenis yaitu utang luar negeri digunakan untuk keperluan proyek. Kedua sebagai bantuan teknik yaitu pemberian bantuan tenaga - tenaga terampil dan yang ketiga sebagai bantuan program biasanya dana di tunjukan untuk tujuan bersifat umum dimana penerimanya bebas memilih penggunaanya sesuai pilihan.

2. Berdasarkan Sumber Dana Pinjaman

Berdasarkan sumber dana pinjaman utang luar negeri dibagi menjadi dua jenis, pertama pinjaman dari Lembaga internasional (*World Bank* dan *Asian Depelopment Bank*) dan kedua pinjaman dari negara anggota IGGIO (*Intergoverenmental Group On indonesia*).

3. Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu utang luar negeri dibagi menjadi tiga jenis yaitu pertama pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu sampai dengan lima tahun, kedua pinjaman jangka menengah jangka waktunya sekitar 5 – 15 tahun dan yang ketiga pinjaman jangka panjang jangka waktunya diatas 15 tahun.

4. Berdasarkan Status Penerimaan

Berdasarkan status pinjaman utang luar negeri dibagi menjadi dua jenis yaitu pinjaman yang dilakukan pihak pemerintah dan pinjaman yang dilakukan pihak swasta.

5. Berdasarkan Persyaratan Pinjaman

Berdasarkan persyaratan pinjaman utang luar negeri dibagi menjadi tiga jenis yaitu pertama pinjaman lunak merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral, kedua pinjaman lunak merupakan pinjaman yang persyaratannya sebagian lunak dan sebagian lagi komersial dan ketiga pinjaman komersial pinjaman ini sumbernya bisa dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan pinjaman yang berlaku dipasar internasional.

2.1.4.2 Teori Utang Luar Negeri

Teori *Debt Overhang Effect* merupakan teori yang didasarkan pada dua karya yaitu Krugman (1988) dan Sachs (1989). Teori ini menjelaskan bahwa *debt overhang* terjadi dalam situasi jumlah utang yang besar dan sumber pembayaran utang yang dimiliki tidak mampu mencukupi untuk membayar utang dan pada akhirnya peristiwa ini yang akan mulai memperlambat pertumbuhan ekonomi negara. Pada dasarnya hubungan utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui *the debt laver curve*. Berdasarkan teori ini ketika utang luar negeri masih dalam wajar maka penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada batas tertentu. Sebaliknya, ketika utang luar negeri telah berada diluar batas wajar maka penambahan utang akan mulai membawa dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi (Darmawan, 2022).

Menurut Barsky, et. Al (1986) ekonom klasik/neo klasik menyatakan bahwa terdapat indikasi ketika kenaikan utang luar negeri untuk membiayai pengeluaran pemerintah hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka

pendek, tapi tidak berdampak signifikan jika dalam jangka panjang. Hal ini diakibatkan karena adanya *crowding-out*. *Crowding-out* merupakan keadaan di mana terjadi *overheated* dalam perekonomian yang menyebabkan investasi swasta berkurang dan pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan pada produk domestik bruto.

2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Utang Luar Negeri

1. Utang negara mampu mendorong perkembangan ekonomi

Beberapa negara yang menjadikan utang luar negeri untuk menutup defisit ekonominya, maka negara tersebut dapat memanfaatkan utang untuk mendanai berbagai proyek pembangunan nasional, seperti pembangunan beberapa infrastruktur dan pendidikan yang dianggap dapat membantu atau meningkatkan kapasitas produktif ekonomi negara (Ritonga, 2021).

2. Utang Luar Negeri Sebagai Saluran Instrumen Kebijakan

Pemerintah dapat mengontrol ekonomi dengan utang luar negeri. Bank sentral dapat menyuntikkan uang ke dalam perekonomian saat kondisi ekonomi tidak stabil atau inflasi meningkat. Ini meningkatkan jumlah uang beredar, menurunkan suku bunga, dan mendorong orang untuk meminjam dan berinvestasi. Hal itu memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Untuk menghindari inflasi yang berlebihan, langkah ini juga harus diimbangi. Oleh karena itu, utang luar negeri membantu pemerintah menjaga stabilitas ekonomi saat keadaan bisnis berubah (Ritonga, 2021).

3. Ketergantungan Pada Pihak Asing

Terlalu banyak utang luar negeri bisa membuat negara bergantung pada negara atau lembaga asing sehingga kebijakan ekonomi bisa terpengaruh kepentingan luar (Ritonga, 2021).

4. Beban Utang Lebih berat Saat Nilai Tukar Melemah

Ketika mata uang domestik melemah maka jumlah yang harus dibayar untuk utang luar negeri jadi lebih besar sehingga akhirnya memperberat beban pembayaran (Ritonga, 2021).

2.1.5 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk baik terjadinya peningkatan maupun pengurangan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu faktor kelahiran (natalitas, mortalitas dan perpindahan migrasi (Mulyadi, 2014).

Pertumbuhan penduduk yang pesat di negara maju dapat menyumbang pada pendapatan riil perkapita. Namun sebaliknya di negara berkembang pertumbuhan penduduk yang cepat justru menghambat perkembangan ekonomi. Kaum klasik seperti Adam Smith, Ricardo dan Robert Malthus berpendapat bahwa selalu akan saling berkejaran antara pertumbuhan output dengan pertumbuhan penduduk dan pada akhirnya akan dimenangkan oleh pertumbuhan penduduk (Subandi, 2011).

Demikian, bagaimana suatu negara mengelola pertumbuhan penduduknya menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan ekonominya. Negara yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan penduduk dengan peningkatan

produktivitas dan pembangunan ekonomi cenderung akan mencapai kemajuan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

2.1.5.1 Teori Pertumbuhan Penduduk

1. Robert Thomas Malthus

Robert Malthus yang dikenal sebagai pelopor dari ilmu kependudukan atau dikenal dengan prinsip kependudukan (*The principle of population*) yang menyatakan ketika tidak ada pengendalian atau pembatasan terhadap pertumbuhan populasi maka jumlah penduduk akan segera melampaui kapasitas bumi. Sementara manusia membutuhkan makan untuk bertahan hidup, ketidakmampuan produksi pangan mengejar laju pertumbuhan penduduk akan menyebabkan kekurangan pangan yang pada akhirnya jika tidak ada pembatasan pertumbuhan maka akan berujung pada kemiskinan dan kesengsaraan. Malthus menyatakan bahwa laju pertumbuhan bahan makan jauh lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk (Munir, 1983).

2. Marxist

Teori ini tidak sependapat dengan gagasan yang menyatakan bahwa manusia akan kekurangan bahan pangan jika tidak ada pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk. Menurut Marx, tekanan penduduk yang dihadapi suatu negara bukan terhadap bahan pangan, tetapi terhadap kesempatan kerja. Kaum kapitalis membeli mesin untuk menggantikan buruh. Jadi penduduk yang melarat ini tidak disebabkan oleh kekurangan bahan pangan melainkan karena kaum kapitalis mengambil sebagian pendapatan mereka (Hambar Sari & Dwi, 2016).

3. Paul Edric

Menurut Paul Edric dalam buku *the population Bomb* menggambarkan kekhawatiran besar terkait pertumbuhan yang tidak terkendalau. Dalam teori ini terdapat tiga isu utama pertama dunia ini sudah terlalu banyak manusia, kedua keadaan bahan makananan sudah terbatas, ketiga karena terlalu banyak manusia di dunia ini lingkungan sudah banyak yang rusak dan tercemar. Pada tahun 1990 Paul Edric merevisi bukunya dengan judul baru *the population explosion* dimana ia menekankan bahwa bom populasi yang ia prediksi pada tahun 1968 kini semakin mendekati titik kritis dan sewaktu waktu bisa meledak. Revisi ini juga menyoroti kerusakan dan pencemaran lingkungan yang semakin parah akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali (Munir, 1983).

2.1.6 Foreign Direct Investment

Menurut Mankiw (2013), investasi langsung merupakan penanaman modal yang dilakukan dan di kelola oleh pihak asing. Investasi asing ini dikenal dengan *foreign direct investment* (FDI). Adapun Menurut Salvatore (1993) Investasi langsung adalah investasi barang - barang modal tanah termasuk modal dan manajemennya serta para pemilik investasi ikut serta dalam mengendalikan barang - barang modal yang diinvestasikan tersebut. FDI ini pada awalnya merupakan arus modal dari internasional.

Menurut Jhingan (2010) *Foreign direct Investment* dibagi menjadi beberapa bentuk seperti perusahaan mendirikan cabang perusahaan di negeri lain untuk menjalankan bisnisnya. Pendirian Perusahaan baru ini dibiayai penuh oleh

perusahaan asing tersebut. Perusahaan ini di rancang khusus untuk menjalankan operasinya diluar negeri kemudian selain pendirian perusahaan biasanya bentuknya berupa penanaman asset di negara lain seperti perusahaan di suatu negeri membeli aset fisik seperti pabrik di negeri lain. Pada intinya ketika Perusahaan dari suatu negeri menginvestasikan uangnya ke negara lain dengan tujuan jangka Panjang untuk menjalankan bisnis dan memperluas operasinya disana.

2.1.6.1 Jenis atau Bentuk dari *Foreign Direct Investment*

Foreign Direct investment terbagi ke dalam beberapa jenis hal ini berkaitan dengan karakteristik dari masing masing jenis. Menurut Kurniati (2007) *Foreign Direct investment* terbagi kedalam beberapa bagian, sebagai berikut:

a. *Foreign Direct Investment* Vertikal

Foreign Direct Investment vertikal merupakan jenis FDI yang dilakukan menyangkut dengan desentralisasi secara geografis dari aliran produksi perusahaan. Perusahaan asing akan melakukan kegiatan produksinya di negara yang biaya tenaga kerjanya rendah, kemudian hasil produksi negara tersebut akan disalurkan kembali ke negara induk.

b. *Foreign Direct Investment* Horizontal

Foreign Direct Investment horizontal adalah FDI yang dilakukan secara horizontal dengan memproduksi barang yang sama dibeberapa negara. FDI horizontal ini memiliki motivasi untuk mencari pasar yang baru. Adapun keuntungan dari FDI jenis ini terletak pada efisiensi dalam biaya transportasi, karena fasilitas produksi yang ada menjadi lebih dekat dengan konsumen.

c. *Greenfield* dan akuisisi

Greenfield merupakan jenis investasi dengan cara membangun unit produksi yang baru. Lawan dari *greenfield* adalah akuisisi dimana investor akan membeli sebagian kepemilikan yang sudah ada sebelumnya.

d. *Resource Seeking*

Foreign direct investment yang dilakukan untuk mencari faktor faktor produksi yang lebih efisien di negara lain jika dibandingkan harus menggunakan faktor faktor produksi didalam negeri yang lebih mahal.

e. *Market Seeking*

Foreign direct investment yang dilakukan dengan tujuan mencari pasar baru atau mempertahankan pasar lama. Strategi ini biasanya dilakukan sebagai strategi pertahanan dan biasanya direalisasikan dalam merger dan akuisis.

f. *Efficiency Seeking*

Dalam *Foreign direct investment* ini dimana perusahaan berusaha meningkatkan efisiensinya dengan mengambil keuntungan dari *economic scale* atau *scope*.

Pada intinya jenis atau bentuk *Foreign direct investment* ini merupakan respon atau sebagai upaya perusahaan untuk menjalankan strateginya. Penggunaan jenis *Foreign direct investment* akan membantu perusahaan dalam menjalankan strateginya. Setiap jenis FDI memiliki karakteristik yang berbeda dan digunakan untuk mencapai tujuan yang berbeda pula tergantung pada kondisi ekonomi, pasar dan operasi perusahaan tersebut. Dengan memilih jenis investasi yang tepat, perusahaan akan mencapai efisiensi operasional dan memkasimalkan keuntungan.

2.1.6.2 Argumen - Argumen Tentang *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut (Todaro, 1993), terdapat beberapa argumen mengenai FDI, sebagai Berikut:

1. Argument ekonomi tradisional yang mendukung penanaman modal asing :

Mengisi kekurangan sumber daya (*Filling Gaps*)

Argumen yang mendukung penanaman modal asing ini sebagian besar berasal dari analisis neoklasik tradisional mengenai determinan pertumbuhan ekonomi. Menurut analisis ini penanaman modal asing dianggap sebagai sesuatu yang dapat mengisi celah yang ada antara tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, cadangan devisa dan penerimaan pemerintah, keahlian di satu pihak dan jumlah yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran pembangunan di pihak lain, Contoh sederhana mengenai analisis ini adalah terjadinya kesenjangan investasi Tabungan, ini adalah model pertumbuhan harrod domar. Bila negara tersebut dapat mengisi kekurangan tersebut dengan sumber sumber finansial luar negeri maka negara tersebut akan dapat mencapai sasaran pertumbuhan yang lebih baik,

- a. Sumbangan penanaman modal swasta asing terhadap pembangunan nasional adalah perannya didalam mengisi kekurangan sumber daya antara investasi yang ditargetkan atau diinginkan dengan tabungan dalam negeri yang dapat dimobilisasikan. Penanaman modal asing menjadi Solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan mendatangkan sumberdaya tersebut. Dengan maksudnya FDI negara dapat mempercepat laju pembangunan melalui peningkatan investasi di sektor – sektor strategis.

- b.** Perannya dalam mengisi kesenjangan antara target cadangan devisa yang dibutuhkan dan hasil devisa dan ekspor ditambah dengan bantuan luar negeri neto, arus masuk modal swasta asing ini tidak hanya menghilangkan sebagian atau seluruh defisit pada neraca pembayaran akan tetapi juga dapat menghilangkan defisit dalam jangka panjang. Apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan devisa dari ekspor yang dilakukannya secara neto, hanya sayangnya telah ditemukan kasus industri substitusi impor, efek secara keseluruhannya dari diperbolehkannya Perusahaan MNC nasional mendirikan cabangnya seringkali memperburuk neraca pembayaran dan neraca modal. Hal ini disebabkan karena impor barang modal dan barang setengah jadi dari kantor mereka sendiri diluar negeri dengan harga yang ditinggikan dan keuntungannya dikirim ke kantor pusat mereka.
- c.** Kesenjangan yang dapat diisi yaitu kesenjangan antara target penerimaan pajak pemerintah dan jumlah pajak yang dikumpulkan. Dengan mengenakan pajak pada perusahaan multinasional dan ikut serta secara finansial dalam kegiatan mereka di dalam negeri, pemerintah mengira bahwa mereka dapat memobilisasi sumber-sumber finansial untuk proyek-proyek pembangunan secara lebih baik.
- d.** Kesenjangan yang dapat diisi yaitu adalah kesenjangan di bidang manajemen, semangat kewirausahaan, teknologi dan keterampilan. Dengan adanya perusahaan-perusahaan multinasional yang bergerak didalam negeri

diharapkan tidak hanya menyediakan sumber - sumber finansial dan pabrik - pabrik saja pada negara- negara yang miskin akan tetapi mereka juga dapat membawa sumber daya yang dibutuhkan seperti manajemen yang baik, semangat kewirausahaan dan keterampilan teknologi yang kemudian dapat dialihkan ke mitra usaha dalam negeri melalui program- program pelatihan dan proses belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Kemudian perusahaan multinasional juga akan membawa teknologi canggih mengenai proses produksi yang dianggap sangat berguna dan produktif bagi negara yang menerimanya.

2. Argumen yang menentang penanaman modal swasta asing: Memperlebar kesenjangan

Kedudukan keempat argument yang mendukung penanaman modal - modal asing tersebut ditantang oleh argumena - argumen sebagai berikut:

- a. Dengan hadirnya Perusahaan multinasional tidak hanya dapat menyediakan modal tapi mereka dapat menimbulkan persaingan tidak sehat.
- b. Kehadiran perusahaan multinasional bisa berdampak dalam memperbaiki posisi cadangan devisa negara yang menerima mereka, akan tetapi dalam jangka panjang justru dapat mengurangi cadangan devisa baik dari sisi neraca perdagangan maupun neraca modal. Neraca perdagangan dapat bertambah buruk ketika terjadi impor besar besaran barang setengah jadi dan barang modal dan semakin parah ketika terjadi pengiriman kembali keuntungan hasil bunga, royalty dan biaya jasa - jasa manajemen keluar negeri.

- c. Meskipun perusahaan multinasional mampu memberikan sumbangan penerimaan dalam bentuk pajak perusahaan pada pemerintah namun hal tersebut lebih kecil dari yang seharusnya. Hal ini terjadi karena adanya konsesi - konsesi pajak yang liberal.
- d. Keterampilan manajemen, kewirausahaan, teknologi dan hubungan luar negeri yang dibawa perusahaan multinasional berdampak kecil bagi pemerintah yang menerima dan bahkan mereka akan menghambat perkembangan.

2.1.6.3 Teori Elektik / Paradigma OLI

Teori yang dapat menjelaskan tentang *foreign direct investment* adalah teori elektik. Teori ini Pertama kali di perkenalkan oleh Dunning tahun 1977. Dalam bukunya menjelaskan bahwa untuk melakukan FDI, Investor perlu memiliki 3 keunggulan yaitu *Ownership Advatage, Locations Advantage and Internalization Advantage*. Konsep ini yang kemudian dikenal dengan paradigma OLI.

Ownership Advatage adalah keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan multinasional yang menjadikan perusahaan tersebut berbeda dengan perusahaan lain dalam bidang atau sektor tertentu. Keunggulan ini seperti dalam pemodal, tenaga kerja, teknologi, keterampilan manajerial, diferensiasi produk, sistem organisasi, pemasaran serta keunggulan terkait skala ekonomi.

Location advantage adalah suatu keunggulan yang dapat dimanfaatkan bagi perusahaan yang berlokasi di luar negeri atau tuan rumah. Keunggulan ini ada di wilayah tersebut dan hanya dapat digunakan di wilayah tersebut tapi pemkaian keunggulan tersebut terbuka untuk semua bisnis. Keunggulan ini seperti tenaga kerja yang murah, sumber daya alam yang murah, iklim dan

Kondusifitas, budaya, hukum, politik, infrastruktur serta berbagai aspek lainnya yang disediakan oleh pemerintahan negara tersebut untuk para investor.

Internalization advantage merupakan kemampuan perusahaan dalam menjamin stabilitas pasokan sumber daya sebagai faktor produksi. *Internalization advantage* adalah kemampuan perusahaan multinasional untuk menghindari adanya *disadvantage* atau kapitalisasi sumber daya alam yang disebabkan oleh sistem harga dipasar dan kebijakan pemerintah (Dunning & Lundan, 2008).

Perusahaan multinasional mampu bersaing di pasar global dengan menggabungkan keunggulan dalam kepemilikan sumber daya, lokasi, dan internalisasi. Mereka memiliki keunggulan unik dalam modal, teknologi, manajemen, serta produk yang membedakan mereka dari pesaing lainnya, sekaligus memanfaatkan keuntungan dari lokasi bisnis di luar negeri, seperti biaya tenaga kerja murah dan akses ke sumber daya alam yang melimpah. Selain itu, perusahaan multinasional mampu mengontrol seluruh proses produksi secara internal untuk menghindari risiko pasar dan kebijakan pemerintah yang tidak stabil. Kombinasi dari ketiga aspek ini memungkinkan perusahaan multinasional untuk mengoptimalkan strategi bisnis globalnya.

2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Analisis Middle Income Trap di Indonesia, (Asmirawati, 2017).	Pendapatan perkapita, dan FDI	Utang luar negeri, pertumbuhan penduduk lokasi penelitian di ASEAN, <i>high technology Export Product</i> , pendidikan dan defendecy ratio	Ekspor produk berteknologi tinggi berpengaruh positif tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, investasi asing langsung berpengaruh negatif dan signifikan, rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.	Jurnal Ecosains, Volume 6, Nomor 1, Mei 2017, Hal 1-14
2	Middle Income Trap dalam Perspektif Makroekonomi: Studi Kasus Indonesia. Apip (Supriadi, 2022).	Pendapatan perkapita, FDI/PMA	Utang luar negeri, Inflasi, jumlah penduduk, lokasi penelitian ASEAN	FDI/PMA, jumlah penduduk, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita	Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 15(1), 73-82
3.	Middle Income Trap di Indonesia dan Analisisnya, (Khoerudin & Rifki, 2023)	Pendapatan perkapita, FDI, dan inflasi	Utang luar negeri, pertumbuhan penduduk .PMTB, NTP, ekspor serta lokasi penelitian di ASEAN	NTP, FDI, ekspor, dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita	COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 7(1) 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Utang Luar negeri, Penanaman Modal Asing, dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi pada tujuh negara ASEAN, (Ngatini, 2024)	Pendapatan perkapita, inflasi utang luar negeri dan FDI	Pertumbuhan penduduk dan IPM	Utang luar negeri dan IPM berdampak positif signifikan sedangkan inflasi dan PMA/FDI berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita	Jurnal perbendaharaan, keuangan negara dan kebijakan public, Volume 9, Nomor 3, 2024, Hal 201 - 2015
5.	Analisis Indikator Ekonomi Makro Di Negara - Negara ASEAN Terhadap Perangkap Negara Berpendapatan Menengah. (Wulansari et al., 2019)	Pendapatan perkapita dan FDI	Inflasi, utang luar negeri, lokasi penelitian, IPM, ekspor dan indeks efektivitas pemerintah	IPM, FDI, ekspor dan indeks efektivitas pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.	Jurnal Ekonomi Pembangunan, volume 8, Nomor 3 2019, 158-168
6.	Analisis Makro Ekonomi Sebagai Langkah Indonesia Keluar Dari Middle Income Trap, (Dewi & Wahyuningsih, 2021)	Pendapatan perkapita, inflasi dan FDI	Utang luar negeri, pertumbuhan penduduk, lokasi penelitian ASEAN, PMTB dan kurs.	PMTB, FDI, dan kurs berpengaruh positif dan signifikan sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita	Inspire Journal: Economics and Development Analysis Volume 1, Nomor 1, Mei 2021: 99-110
7.	Foreign Inflows and Ecomomich growth in Pakistan:some new insight. (Tahir, 2022)	Pendapatan perkapita Dan FDI.	Inflasi, pertumbuhan penduduk dan Utang luar negeri serta lokasi penelitian.	Fdi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek signifikansinya berkurang terhadap pertumbuhan.	<i>Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies</i> , Vol. 13 No. 3, pp. 97-113, 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	The Impact of Debt and Foreign Direct Investment On Economic Growth: Empirical Evidence from Tanzania. (Jilenga et al., 2016)	Pendapatan Perkapita, utang luar negeri dan FDI	Inflasi, utang pertumbuhan penduduk dan lokasi penelitian di ASEAN	Utang luar negeri berpengaruh positif sedang FDI berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita	International Journal of Financial Research, Volume 7, Nomor 2 2016, http://ijfr.sciedupress.com
9	The Relationship Between Foreign Direct Investment (FDI) and GDP per capita in Rwanda, (Hakizimana, 2015)	Pendapatan Perkapita dan FDI	Inflasi, utang luar negeri dan pertumbuhan penduduk serta lokasi penelitian di ASEAN	Foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita di Rwanda	SSRN: https://ssrn.com/abstract=2598413 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2598413
10	Impact Of public debt on economic growth in six ASEAN countries, (Pham , 2018)	Pendapatan perkapita dan Utang luar negeri	Utang luar negeri, pertumbuhan penduduk FDI serta Lokasi penelitian	Berdasarkan analisis regresi berdasarkan estimasi General Method of Moments (GMM), mengungkap dampak signifikan dan positif utang pemerintah terhadap laju pertumbuhan PDB riil per kapita.	The International Studies Association of Ritsumeikan University, 2018. ISSN 1347-8214. Vol.17, pp. 63-88
11	Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di kabupaten Berau, (Muslimin, 2021)	Pendapatan perkapita dan Pertumbuhan penduduk	Inflasi, utang luar negeri, fdi dan lokasi penelitian	Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita	Eco- Build Journal, Vol.5 No1 Tahun 2021, hal 28, PISSN: 2622-5336, EISSN: 2620-5416

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12.	Pengaruh belanja modal, pendapatan asli daerah dan jumlah penduduk terhadap pendapatan perkapita (Studi empiris pada pemerintahan daerah kabupaten/Kota EkS Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2019), (Yuli & Kumalasari, 2021)	Pendapatan perkapita dan Perumbuhan penduduk	Inflasi, ULN, fdi, Belanja modal, pendapatan asli daerah serta Lokasi Penelitian	Belanja modal dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita	Jurnal Muhammadiyah jember, page 721, Januari 2021, ISBN:978-623-96253-2-0-1
13	Public debt and Real GDP :Revisiting The impact, , (De Soyres et al., 2022)	Pendapatan Perkapita dan Utang luar negeri	Inflasi, Pertumbuhan penduduk, FDI dan Lokasi penelitian.	Utang public berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita	IMF Working Paper WP/22/76, Washington DC: International Monetary Fund.
14	Pengaruh remitansi, pengeluaran pemerintah dan FDI terhadap PDB perkapita Indonesia, (Faharudin & Aji, 2021)	Pendapatan perkapita FDI	Inflasi, ULN pertumbuhan penduduk, remitansi pengeluaran pemerintah dan Lokasi penelitian	Remitansi pengeluaran pemerintah dan FDI memiliki pengaruh positif terhadap PDB perkapita Indonesia	Independnt Nt Journal Of economic Vol 1. No 1, 2021, Pges 85 - 104
15	Pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, (Made, & Hary, 2020)	Pertumbuhan penduduk inflasi dan pertumbuhan ekonomi.	Variabel utang luar negeri dan FDI dan lokasi penelitian ASEAN	Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan dan inflasi berpengaruh positif signifikan	Majalah ilmiah UNTAB, Volume 17, Nomor 2 September 2020, ISSN:0216 – 8557, Hal 179 - 185

2.3 Kerangka Pemikiran

Semua Negara sudah pasti mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan termasuk negara dikawasan ASEAN. Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan di negara ASEAN. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan perkapita ASEAN. Dengan mengetahui faktor- faktor pendorong dan penghambat dalam peningkatan pendapatan perkapita maka akan dapat dirancang kebijakan yang lebih efektif untuk pertumbuhan yang inklusif dan meratakan kesejahteraan ekonomi di seluruh negara ASEAN.

2.3.1 Hubungan Inflasi dengan Pendapatan Perkapita

Hubungan Inflasi dengan pendapatan perkapita dengan cara menurunkan daya beli masyarakat, karena kenaikan harga barang dan jasa tidak selalu diikuti kenaikan upah yang seimbang sehingga pendapatan riil menurun. Selain itu inflasi juga menurunkan tingkat tabungan dan investasi, karena ketidakpastian ekonomi membuat orang lebih cenderung membelanjakan uangnya dari pada menabung, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita jangka panjang. Adapun teori yang dapat menjelaskan hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah teori Keynes. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi turun .

Pengaruh negatif inflasi terhadap pendapatan perkapita sejalan dengan penelitian yang dilakuakn (Khoerudin & Rifki, 2023) dengan judul “ *Middle Income Trap* Di Indonesia dan Analisisnya” yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita

Inflasi dapat berdampak negatif pada pendapatan perkapita karena inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Selain itu inflasi juga dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi, kurang mendorong perusahaan untuk investasi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tanpa pertumbuhan ekonomi yang kuat, pendapatan perkapita pun terhambat.

2.3.2 Hubungan Utang Luar Negeri dengan Pendapatan Perkapita

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya negara tersebut membutuhkan dana yang besar. Namun seringkali negeri tersebut mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk pembangunan ekonomi. Salah satu cara untuk mendapatkan modal yaitu dengan melakuakn pinjaman, baik pinjaman dalam negeri maupun luar negeri. Pada umumnya negara berkembang lebih banyak tergantung pada utang luar negeri. Berdasarkan *two gap model*, alasan negara berkembang membutuhkan pinjaman luar negeri adalah karena mereka memiliki dana terbatas untuk mendukung pembangunan. Hal ini disebabkan oleh jurang devisa atau kesenjangan antara ekspor dan impor, serta investasi dan tabungan. Adapun teori yang dapat menggambarkan utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi adalah teori *debt over hang effect*. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan *the debt Laffer curve*. Penambahan utang dapat memberikan dampak positif

terhadap pertumbuhan ekonomi hingga mencapai titik tertentu. Pada titik tersebut, utang luar negeri dianggap sebagai kebutuhan normal bagi suatu negara. Namun, jika jumlah utang melebihi batas tersebut, maka peningkatan utang luar negeri justru mulai berdampak negatif.

Pengaruh positif utang luar negeri terhadap pendapatan perkapita sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pham, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Impact Of public debt on economic growth in six ASEAN countries”* yang mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan utang luar negeri terhadap pendapatan perkapita.

Utang luar negeri akan mulai berdampak positif pada pendapatan perkapita ketika utang luar negeri dikelola dengan baik seperti digunakan untuk pembiayaan proyek - proyek yang mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan teknologi. Jika ekonomi tumbuh lebih cepat dari tingkat utang, maka pendapatan per kapita akan meningkat karena peningkatan produktivitas dan output ekonomi yang lebih besar.

2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Pendapatan Perkapita

Pertumbuhan penduduk umumnya tidak memberikan dampak yang menguntungkan pada pendapatan per kapita. Pertumbuhan penduduk yang cepat cenderung memperlambat peningkatan pendapatan per kapita melalui tiga mekanisme yaitu meningkatkan tekanan penduduk terhadap lahan, menaikkan harga barang konsumsi akibat kurangnya faktor pendukung untuk meningkatkan

pasokan, serta menghambat akumulasi modal karena biaya hidup bertambah seiring bertambahnya jumlah anggota keluarga. Pertumbuhan penduduk akan menjadi beban bagi perekonomian karena kemiskinan, pengangguran, kekurangan bahan pangan, pencemaran atau kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial akan meningkat dan pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan teori Lincolin yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia (Trisnu & Sudiana, 2019). Pengaruh negatif pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2021) dengan judul “Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di kabupaten Berau” menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Pertumbuhan penduduk yang pesat dapat berdampak negatif pada pendapatan per kapita karena semakin banyaknya jumlah penduduk akan membebani sumber daya yang ada. Jika jumlah penduduk tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi, maka produksi dan pendapatan per individu akan tertekan. Selain itu, dengan banyaknya orang yang membutuhkan pekerjaan dan pelayanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, negara mungkin kesulitan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menyediakan layanan yang memadai, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pengangguran dan kemiskinan. Akibatnya, meskipun ekonomi tumbuh, pendapatan per kapita yang mengukur

rata-rata pendapatan per individu dapat tetap rendah atau bahkan menurun, karena banyaknya penduduk yang membagi pendapatan nasional yang terbatas.

2.3.4 Hubungan *Foreign Direct Investment* dengan Pendapatan Perkapita

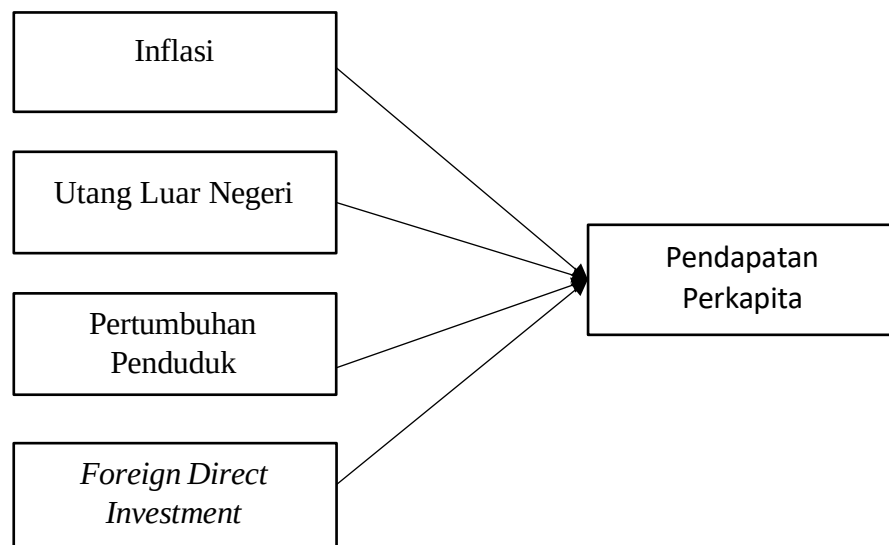
Berdasarkan argument - argument ahli ekonomi yang mendukung. Adanya FDI menyatakan bahwa FDI dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Keadaan ini akan meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Suatu negara yang menerima FDI akan menerima beberapa keuntungan. Selain dari mendapat modal tapi juga mendapat transfer keahlian baik seperti manajemen bisnis dan utamanya transfer teknologi canggih dari negara asing yang dapat menciptakan produktifitas dibidang perekonomian. Selain memberikan dampak positif FDI juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti persaingan yang tidak sehat antara pihak asing dan usaha lokal sehingga pemerintah harus mengawasi dengan ketat..

Pengaruh positif *Foreign Direct Investment* terhadap pendapatan perkapita sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mufti et al., 2019), dengan judul “ Analisis Indikator Ekonomi Makro di Negara – Negara ASEAN Terhadap Perangkat Negara Berpendapatan Menengah “yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan perkapita melalui beberapa mekanisme seperti adanya aliran modal dan teknologi yang masuk, penciptaan lapangan pekerjaan dan adanya peningkatan keterampilan. Hal

tersebut dapat membantu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan untuk permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Maka Hipotesis dalam Penelitian Ini adalah sebagai berikut:

- Diduga inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif sedangkan utang luar negeri dan *Foreign direct investment* secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita 5 negara ASEAN tahun 2011 – 2022
- Diduga inflasi, utang luar negeri, pertumbuhan penduduk, dan *foreign direct investment* secara bersama - sama berpengaruh terhadap pendapatan perkapita 5 negara ASEAN tahun 2011 – 2022.